

Putri Devi Hiqma Oksalina¹

PGSD, STKIP PGRI Trenggalek,
Trenggalek, Indonesia

Nanda William²

PGSD, STKIP PGRI Trenggalek,
Trenggalek, Indonesia

Intan Susetyo Kusuma Wardhani³

PGSD, STKIP PGRI Trenggalek,
Trenggalek, Indonesia

✉ putrioksalina@gmail.com¹

✉ williamnanda1@gmail.com²

✉ iin.intanskw@gmail.com³

Pengaruh Model Somatic Auditory Visual Intellectual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipggrtrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Pembelajaran dengan model somatic auditory visual intellectual (SAVI) yaitu pembelajaran yang menekankan penggunaan indra dan pemecahan masalah. Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh SAVI terhadap minat dan hasil belajar maka dilakukan penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen dengan desain non equivalent pre-test and post test control group design. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes yaitu yang dianalisis dengan uji independent sample t test. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: Model SAVI, Minat dan Hasil Belajar

Pengutipan: Oksalina, P. D. H., William, N. & Wardhani, I. S. K. (2021). Pengaruh Model Somatic Auditory Visual Intellectual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 20-28.

Pembelajaran terjadi dengan adanya interaksi antara pendidik dan siswa untuk membantu pengembangan potensi diri siswa. Pada proses pembelajaran tersebut perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, agar mencapai hasil yang optimal. Perencanaan hingga penilaian dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan latar belakang siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2018: 4), adanya keragaman latar belakang budaya, karakteristik siswa, dan tuntutan hasil lulusan, maka proses pembelajaran harus dilakukan secara fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar sesuai mata pelajaran. Misalnya pada mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam), yang mana mata pelajaran tersebut diberikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Materi pelajaran IPA disajikan dari konsep yang mendasar hingga mendalam.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar. Senada dengan Azizah, dkk (2020:11) IPA adalah ilmu yang mengajarkan siswa tentang pengetahuan alam dan menanamkan keterampilan serta sikap ilmiah setelah mempelajarinya. Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran IPA sekolah dasar adalah siklus air. Siklus air menurut Kusumawati (2017:9) adalah perputaran air dari bumi menuju

atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang terjadi secara terus-menerus. Mempelajari siklus air sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengetahuan serta pengalaman dimasa yang akan datang untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, perlu adanya persiapan yang matang, khususnya pada siswa sekolah dasar untuk membangkitkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi siklus air agar pengalaman belajar melekat pada diri siswa.

Minat belajar sangat penting karena minat merupakan sebuah keinginan yang muncul tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat adalah kemauan tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa diminta atau disuruh orang lain, Ratumanan & Rosmiati (2019: 80). Menurut Parwati, dkk (2019: 39) minat merupakan keinginan atau kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap suatu hal. Sehingga minat dapat dikatakan sebagai keinginan tersendiri terhadap suatu hal tanpa ada tekanan dari orang lain. Sebagai contoh siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran IPA maka siswa akan memperhatikan materi-materi yang diajarkan sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Indikator minat belajar menurut Kompri (2017:141) meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator.

1. Perasaan senang
Perasaan senang merupakan perasaan suka yang diberikan pada pelajaran. Misalnya tidak ada rasa keterpaksaan dalam mempelajari pelajaran tertentu.
2. Perhatian dalam belajar
Perhatian dalam belajar yaitu konsentrasi atau aktivitas siswa terhadap pengamatan, pengertian, dan lain sebagainya. Perhatian tersebut diberikan karena siswa memiliki minat pada objek atau pelajaran tertentu.
3. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik
Indikator minat lainnya yaitu bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Bahan pelajaran menjadi indikator minat karena jika siswa tidak suka dengan pelajarannya maka siswa tidak ingin mempelajarinya. Serta ada ketidak tertarikan kepada guru, ketertarikan akan mengubah kemauan untuk bergabung dalam pelajaran.
4. Manfaat dan fungsi mata pelajaran
Adanya manfaat dan fungsi yang diberikan oleh pelajaran tertentu maka akan memunculkan rasa untuk mempelajarinya karena jika tidak mempelajarinya siswa tidak akan mendapat minat dan fungsi tersebut.

Berdasarkan indikator-indikator minat belajar di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat pembelajaran diantaranya adalah menunjukkan ekspresi tertarik dan senang terhadap materi atau mata pelajaran sehingga ketika ada kesenangan dan ketertarikan akan mempermudah siswa khususnya untuk mempelajarinya. Adanya minat dari diri siswa untuk belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan Syah (2012:152) minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada bidang pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian seseorang dalam kegiatan belajar. Hasil belajar adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur seseorang apakah sudah belajar atau belum, menurut Parwati, dkk (2019:24). Sedangkan Susanto, Ahmad (2013:5) hasil belajar adalah kemampuan yang didapat melalui aktivitas belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai capaian atau kemampuan yang diperoleh seseorang selama kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang diukur dalam suatu proses pembelajaran mencakup tiga ranah salah satunya adalah ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan kemampuan berpikir seseorang. Sejalan dengan Sudijono (2016: 49), ranah kognitif mencakup mengenai kegiatan otak yang menyangkut aktivitas dalam proses berpikir dari tingkatan atau jenjang terendah hingga tertinggi. Berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif terdapat enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian taksonomi Bloom ranah kognitif disempurnakan oleh Krathwohl dalam Parwati, dkk, (2019: 27) yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Berkaitan dengan minat dan hasil belajar siswa pada kondisi saat ini yang mana siswa belajar dari rumah serta menyebabkan menurunnya minat siswa. Hal ini sesuai dengan Yunitasari&Haniffah (2020:241), yang mana dengan pembelajaran di rumah siswa menjadi lebih membosankan dibanding dengan pembelajaran secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar adalah model pembelajaran SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual). Model pembelajaran SAVI menurut Rusman (2018:372) adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh indra dan emosi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan seluruh indra yaitu berbuat atau bergerak (*somatic*) dengan mencoba dan bereksperimen; penglihatan (*visual*) dengan membaca, mengamati; pendengaran (*auditory*) dengan mendengarkan, menanyakan, dan mengkomunikasikan; serta kemampuan berpikir (*intellectual*).

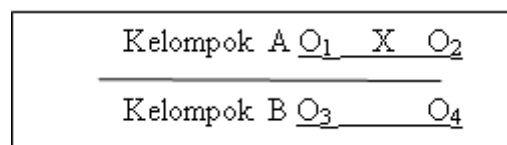
Implementasi model pembelajaran SAVI pada materi siklus air yaitu yang pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan manfaat mempelajari siklus air, kedua adalah membentuk siswa berkelompok, berpindah dari tempat duduk semula yang merupakan bentuk dari somatik, siswa mendengarkan penjelasan dari guru merupakan bentuk auditori, siswa melakukan percobaan terkait dengan siklus air khususnya air tanah merupakan implementasi dari somatic (bergerak/berbuat), setelah itu siswa mengamati percobaan dan menggambarkan hasilnya yang disampaikan berdasarkan pemikiran-pemikiran dari percobaan yang dilakukan sehingga memperoleh pengetahuan dan hal ini merupakan bentuk dari visual dan intelektual, dan yang terakhir adalah melakukan umpan balik atas materi yang telah dipelajari serta melakukan evaluasi. Dengan demikian, adanya keterlibatan seluruh indra diharapkan mampu membangkitkan minat dan hasil

belajar siswa sesuai dengan kemauan siswa yang dilakukan dan ditemukan sendiri sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Parindra, dkk (2021: 97) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih memahami materi yang sudah dipelajari.

Melalui model *somatic auditory visual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan Sutarna (2018: 124), bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada siswa kelas IV materi IPS. Sedangkan menurut Devitasari&Fatimah (2019: 39), penerapan model pembelajaran SAVI memiliki perbedaan yang tinggi dibanding dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V materi IPA. Melihat kondisi minat dan hasil belajar siswa yang berkurang selama pembelajaran di rumah. Dengan demikian peneliti berupaya untuk melakukan eksperimen penerapan model SAVI di SDN 1 Nglongsor dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar kognitif pada materi siklus air siswa kelas V sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat menggunakan angka. Penelitian ini bersifat eksperimen (kuasi eksperimen). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Hal ini senada dengan Creswell (2018:17) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menentukan pengaruh suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah kelompok-kontrol (pra tes dan pos tes) nonekuivalen. Desain ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Creswell (2018:231) *non equivalent pre-test and post test control group design* merupakan desain penelitian dengan adanya kelompok eksperimen(A) dan kelompok kontrol (B), dua kelompok tersebut dilakukan *pre-test* dan *post-test* akan tetapi hanya kelas A yang diberi perlakuan, seperti gambar 3 berikut.



Gambar 1. Non Equivalent Pre-Test and Post-Test Control Group

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post test post test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol, yang selanjutnya dilakukan analisis data *pre-test* dan *post-test* pada hasil data penelitian. Adapun analisis yang digunakan yaitu dengan pengujian *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* terhadap minat dan hasil belajar siswa

kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel pada kelas V SDN 1 yang berjumlah 24 siswa dan SDN 2 Nglongsor yang berjumlah 19 siswa. Pengambilan sampel tersebut sesuai dengan Sugiyono (2017:126) bahwa sampel jenuh adalah pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan adalah 43 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian pengaruh model somatic auditory visual intellectual (SAVI) yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dengan pembandingan kelas kontrol memperoleh minat dan hasil belajar khususnya pada materi siklus air sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
20-40	4	2
41-61	12	12
62-82	2	4
83-100	1	1
Jumlah	19	19

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran menunjukkan siswa yang memperoleh nilai 20-40 pada *post-test* lebih sedikit dari *pre-test*, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan nilai yang lebih baik. Interval nilai 41-61 menunjukkan jumlah yang tetap. Jumlah siswa pada interval 62-82 mengalami peningkatan nilai *post-test*. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebelum dan setelah pembelajaran. Untuk mengetahui signifikansi kelas kontrol dilakukan uji statistik Paired Sample T Test dengan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,001, maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sebagaimana tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji *Paired Sample T Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-Test</i> Kontrol - <i>Post-Test</i> Kontrol	-5,000	5,774	1,325	-7,783	-2,217	-3,775	18	,001

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Kelas	
	Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
29-46	6	
47-64	6	1
65-82	10	9
83-100	2	14
Jumlah	24	24

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkan perlakuan menunjukkan siswa yang memperoleh nilai 26-46 pada *post-test* lebih sedikit dari *pre-test*, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan nilai yang lebih baik. Jumlah siswa yang berada pada nilai interval *post-test* 47-64 dan 65-82 lebih sedikit dari siswa yang berada pada interval nilai *pre-test*, serta jumlah siswa pada interval 83-100 lebih banyak setelah diterapkan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah diterapkan perlakuan yaitu penerapan model SAVI.

Hasil penelitian yang telah diperoleh diketahui hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, hal ini dilakukan pengujian independen sample t test untuk mengetahui signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Independent Sample t test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,217	,644	6,986	41	,000	26,162	3,745	18,599	33,726
	Equal variances not assumed			6,819	34,423	,000	26,162	3,837	18,368	33,956

Ketentuan untuk uji independent sample t test berdasarkan hipotesis H_0 : model SAVI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi siklus air siswa kelas V sekolah dasar dan H_a : model SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi siklus air siswa kelas V sekolah dasar yaitu jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} \leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan tabel 3. nilai sig. (2-tailed) pada equal variances assumed diperoleh nilai $\text{sig. (2-tailed)} 0,000$, maka nilai sig. (2-tailed) lebih

kecil dari 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi siklus air.

Minat belajar siswa diukur menggunakan instrumen angket skala guttman berupa pernyataan negatif maupun positif yang dijawab berdasarkan kondisi masing-masing siswa dengan pilihan jawaban "iya" atau "tidak" hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang pasti. Adapun hasil dari penelitian minat siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sesuai pada tabel 6 dengan ketentuan kriteria minat tabel 5 menurut Sholehah (2018: 240) sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Minat Belajar

Tingkat Pencapaian	Kriteria
76-100	Sangat Tinggi
51-75	Cukup
26-50	Kurang
0-25	Sangat Rendah

Tabel 6. Distribusi Data Kriteria Minat Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Sangat Tinggi	1	5	6	15
Cukup	14	13	15	9
Kurang	4	1	3	-
Sangat Rendah	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 6 di atas jumlah siswa yang masuk pada kategori sangat tinggi kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa sedangkan pasda kelas eksperimen 15 siswa. Untuk mengetahui signifikansi minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji statistika Mann Whitney dengan ketentuan H_0 : model SAVI tidak berpengaruh terhadap minat belajar pada materi siklus air siswa kelas V sekolah dasar, serta H_a : Model SAVI berpengaruh terhadap minat belajar pada materi siklus air siswa kelas V sekolah dasar. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Mann Whitney

Test Statistics^a	
	Minat Belajar
<i>Mann-Whitney U</i>	96,000
<i>Wilcoxon W</i>	286,000
<i>Z</i>	-3,312
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,001

a. Grouping Variable: Kelas

Ketentuan untuk uji mann whitney adalah jika nilai *asyp. sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika nilai *asyp. sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan tabel 6 nilai *asyp. sig. (2-tailed)* diperoleh nilai 0,001, maka nilai *asyp. sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa kelas V pada materi siklus air.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectual*) pada kelas eksperimen menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada kelas eksperimen hasil belajar mengalami peningkatan lebih besar dari pada kelas kontrol, serta dilakukan uji statistik kelas eksperimen menunjukkan nilai *sig.* yang lebih kecil dari 0,05. Penerapan model pembelajaran SAVI juga mempengaruhi minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen angket menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan terbesar pada kelas eksperimen. Hal ini juga didukung dengan uji statistik yang mana nilai *asyp. sig.* lebih kecil dari nilai 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis diperoleh bahwa model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Devitasari (2019:39) bahwa model SAVI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada siswa kelas V materi cahaya. Selain itu didukung dengan wawancara kepada siswa diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran membuat lebih konsentrasi serta menciptakan kegiatan belajar yang menarik, dan kegiatan percobaan yang dilakukan dapat mempermudah memahami menerima pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar hasil belajar siswa dengan menggunakan uji statistik *independent sample t test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan hipotesis adalah H_a diterima H_o ditolak sehingga ada pengaruh penerapan model SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi siklus air. Sedangkan hasil uji minat belajar siswa dengan menggunakan *mann whitney* diperoleh nilai *asyp. sig. (2-tailed)* 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan hipotesis adalah H_a diterima H_o ditolak sehingga ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa kelas V pada materi siklus air. Dengan demikian penerapan model pembelajaran SAVI dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran SAVI (*somatic*

Oksalina, P. D. H., William, N. & Wardhani, I. S. K., Pengaruh Model Somatic Auditory Visual Intellectual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

auditory visual intellectual) dapat digunakan pendidik atau tenaga pendidik sebagai alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal. Serta dapat dijadikan acuan peneliti berikutnya untuk mengulas model pembelajaran SAVI.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2018. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Devitasari, T. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal*. (Online), *Indonesian Journal of Conservation* 8 (1), (journal.unnes.ac.id), diakses 24 Desember 2020.
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kusumawati, H. 2017. *Lingkungan Sahabat Kita Buku Guru*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Parindra, W. D., Santosa, A. B., & William, N. 2021. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. TANGGAP : *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–99. Retrieved from <https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/94>
- Parwati, N. N., dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratumanan & Rosmiati, I. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sholehah, S. H., dkk. 2018. *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sd Negeri Karangroto 04 Semarang*. *Jurnal: Mimbar Ilmu* Vol. 23, No. 3, (online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/16494>), diakses 25 Maret 2021.
- Sudijono, A. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarna, N. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectualy) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Profesi Pendidikan Dasar*, (Online), vol. 5, no.2, (<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>), diakses 2 Desember 2020.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunitasari, R & Haniffah, U. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 3, (Online), (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>), diakses 24 Maret 2021.